

SEMINAR NASIONAL SILAMPARILIST

" Artificial Intelligence (AI) Perguruan tinggi: Tantangan menghadapi Sustainable Development Goals dan Disrupsi Global"

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Silampari

Lubuklinggau, 16 Juni 2025

Pemanfaatan Media Digital dalam Membangun Literasi Lingkungan: Perspektif Mahasiswa dan Dosen

Linna Fitriani¹, Ria Dwi Jayati², Annisa Azzahrah³

^{1,2,3})Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Sumatera Selatan

email :¹)linnafitriani@gmail.com; ²)ria2jayati@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk dalam pendidikan literasi lingkungan. Pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lingkungan di kalangan sivitas akademika. Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan media digital dalam membangun literasi lingkungan di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Langkah secara runtut: 1) Develop Research Questions; 2) Selection Criteria; 3) Developing the Search Strategy; 4) The Study Selection Process; 5) Appraising the Quality of Studies. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penggunaan media digital dalam konteks literasi lingkungan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa media digital memainkan peran krusial dalam meningkatkan literasi lingkungan di kalangan mahasiswa, melalui pemanfaatan media sosial dan platform pembelajaran daring. Namun, meskipun literasi lingkungan meningkat, masih ada tantangan dalam penguatan komitmen dan tindakan mahasiswa terhadap lingkungan. Penggunaan media digital yang lebih terintegrasi dengan kebijakan pendidikan yang memperkuat literasi lingkungan perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan dampaknya dalam pengajaran dan pembelajaran. Penelitian ini membuka peluang baru dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berbasis teknologi, yang dapat membantu meningkatkan literasi lingkungan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Media Digital, Literasi Lingkungan, Mahasiswa, Dosen, Pendidikan Tinggi*

Pendahuluan

Media digital kini menjadi salah satu alat yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, termasuk dalam aspek literasi lingkungan. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mampu menyebarkan pengetahuan secara cepat dan luas (Lopulalan & Rolobessy, 2024; Lowan-Trudeau, 2023). Dalam konteks ini, literasi lingkungan menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap isu-isu lingkungan, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Peningkatan literasi lingkungan di kalangan mahasiswa dan dosen dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan pola pikir yang lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan (Shri & Tiwari, 2021). Oleh karena itu, memanfaatkan media digital untuk membangun literasi lingkungan dapat menjadi langkah strategis yang relevan di era digital ini.

Penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana media digital dapat dimanfaatkan dalam membangun literasi lingkungan dari perspektif mahasiswa dan dosen. Dengan memfokuskan pada kedua kelompok ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana media digital dapat meningkatkan pemahaman tentang isu lingkungan dan bagaimana persepsi serta kebiasaan mereka dalam menggunakan media digital untuk tujuan tersebut. Pertanyaan utama yang diangkat adalah: Bagaimana mahasiswa dan dosen memanfaatkan media digital dalam membangun literasi lingkungan mereka? Isu ini relevan untuk mengembangkan pendekatan pendidikan berbasis teknologi yang lebih efektif dalam mendukung kesadaran lingkungan di kalangan civitas akademika (Liu & Zhang, 2024).

Peningkatan penggunaan media digital dalam pendidikan telah banyak didokumentasikan dalam berbagai penelitian. Beberapa studi menunjukkan bahwa media digital, seperti platform pembelajaran daring, dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi tentang lingkungan (Ganguly, 2025)). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa mahasiswa lebih terbuka terhadap pembelajaran berbasis media digital dibandingkan dengan metode tradisional (Kovacs et al., 2022). Di sisi lain, meskipun banyak dosen yang mulai mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai cara memanfaatkan media digital secara optimal untuk membangun literasi lingkungan (Lin & Ardoin, 2023). Berdasarkan studi oleh (Efendi et al., 2024), penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi lingkungan juga semakin meningkat, namun masih banyak yang perlu diperbaiki dalam hal keterlibatan audiens. Dalam konteks Indonesia, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan media digital dalam pendidikan lingkungan masih terbatas pada sektor tertentu dan belum merata di seluruh universitas (Sungkawati & Uthman, 2024).

Penelitian ini berkontribusi penting dalam mengembangkan pemahaman tentang penggunaan media digital dalam meningkatkan literasi lingkungan di kalangan mahasiswa dan dosen. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan pendidik untuk mengintegrasikan teknologi secara lebih efektif dalam pembelajaran tentang lingkungan (Liu & Zhang, 2024). Penelitian ini menawarkan solusi dengan mengidentifikasi berbagai cara agar media digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membangun literasi lingkungan, baik oleh mahasiswa maupun dosen. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pengembangan platform pendidikan berbasis digital yang tidak hanya menyajikan materi secara informatif, tetapi juga mendorong interaksi dan diskusi mengenai isu-isu lingkungan yang relevan. Selain itu, peningkatan pelatihan bagi dosen dalam menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan lingkungan juga penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

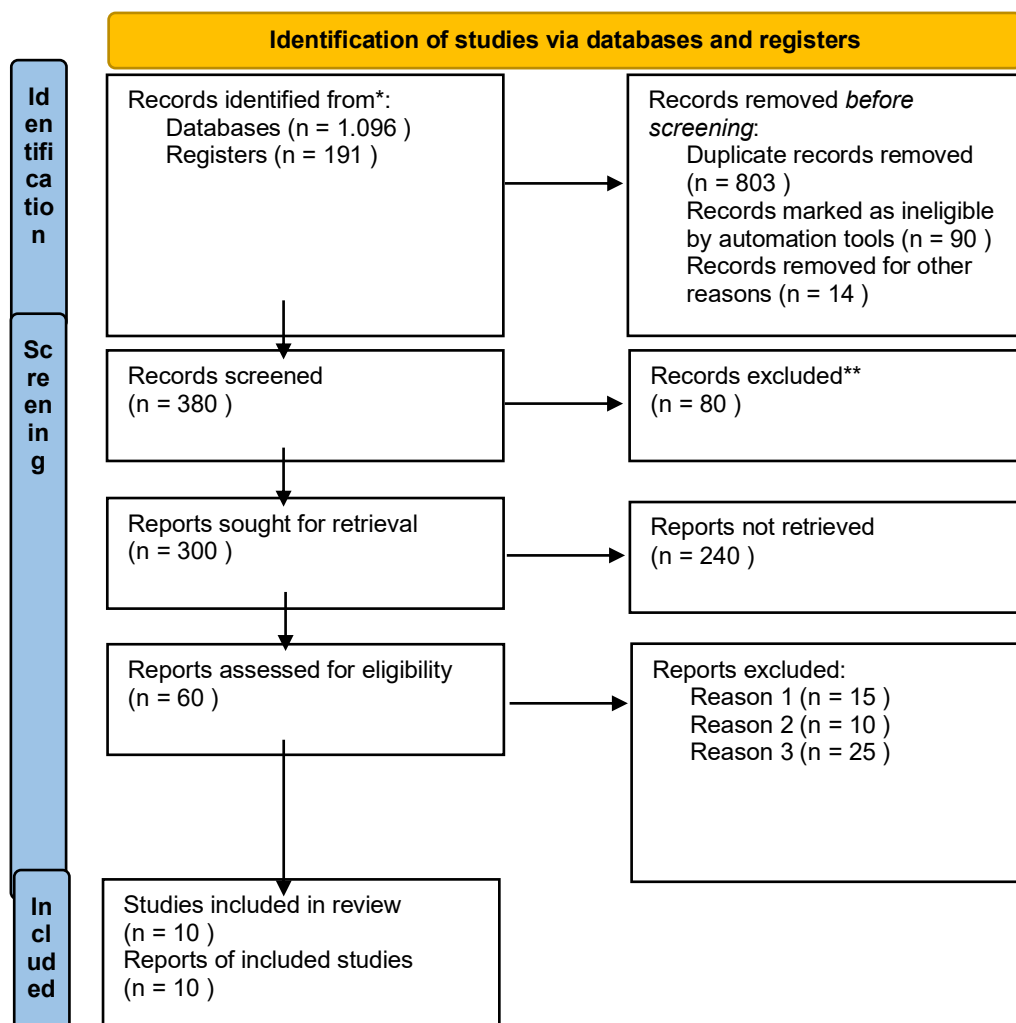
Metode Penelitian

Untuk menyusun artikel review ini, literatur yang relevan dikumpulkan melalui kajian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Pada kajian literatur ini, peneliti melakukan serangkaian proses review dan mengidentifikasi artikel-artikel secara terstruktur. Langkah dalam Systematic Literature Review secara runtut: 1) Develop Research Questions; 2) Selection Criteria; 3) Developing the Search Strategy; 4) The Study Selection Process; 5) Appraising the Quality of Studies

Proses Pemilihan Studi (PRISMA Flow) sesuai tahapan SLR dengan melakukan Studi yang relevan akan diidentifikasi melalui pencarian di berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, JSTOR, dan PubMed, serta dari berbagai registrasi penelitian yang terkait dengan topik literasi lingkungan dan media digital. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini akan mencakup "media digital", "literasi lingkungan", "pendidikan lingkungan", "mahasiswa", "dosen", dan "pemanfaatan teknologi". Setiap artikel yang relevan dengan topik akan dicatat untuk proses penyaringan selanjutnya. Setelah artikel diidentifikasi, langkah berikutnya adalah penyaringan untuk memilih artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi meliputi: Studi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Studi yang membahas penggunaan media digital untuk literasi lingkungan di konteks pendidikan. Studi yang melibatkan mahasiswa dan/atau dosen sebagai subjek penelitian. Kriteria eksklusi mencakup: Artikel yang tidak membahas topik literasi lingkungan atau media digital dan artikel yang tidak dapat diakses penuh atau tidak terbit dalam jurnal peer-reviewed.

Setiap artikel yang lolos dari penyaringan akan dinilai kualitas metodologinya. Penilaian ini akan dilakukan berdasarkan kesesuaian desain penelitian, metode analisis yang digunakan, serta relevansi dan kredibilitas sumber. Studi yang tidak memenuhi standar kualitas minimum akan dikeluarkan dari tinjauan sistematis. Data yang relevan akan dianalisis untuk mengevaluasi temuan utama tentang pemanfaatan media digital dalam literasi lingkungan dari perspektif mahasiswa dan dosen. Analisis ini akan mencakup teknik-teknik seperti meta-analisis atau narasi tematik untuk menyusun sintesis dari hasil-hasil yang ada. Hasil dari SLR ini akan disajikan dalam bentuk tematik, menyoroti berbagai pendekatan, tantangan, serta efektivitas media digital dalam meningkatkan literasi lingkungan.



Gambar 1. Alur proses pemilihan dan penyaringan

Diagram prisma akan digunakan untuk menggambarkan alur proses pemilihan dan penyaringan studi dalam penelitian ini. Metode SLR ini akan mengandalkan referensi akademik yang terverifikasi dari jurnal peer-reviewed untuk memastikan bahwa hanya

literatur yang berkualitas tinggi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan prisma, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas dan transparan tentang bagaimana media digital dimanfaatkan dalam membangun literasi lingkungan di kalangan mahasiswa dan dosen. Proses seleksi yang sistematis akan memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian ini. Gambar prima penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

Hasil dan Pembahasan

1. Tinjauan Hasil Literatur

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media digital dalam membangun literasi lingkungan, dengan fokus pada perspektif mahasiswa dan dosen. Dalam tinjauan literatur ini, beberapa teori dan temuan penelitian terkini akan dibahas terkait dengan topik "pemanfaatan media digital dalam membangun literasi lingkungan" pada perspektif dosen dan mahasiswa

Tabel 1 berikut menyajikan rangkuman dari berbagai literatur yang relevan dengan pemanfaatan media digital dalam membangun literasi lingkungan. Literatur ini mencakup berbagai gambaran yang jelas dan transparan tentang bagaimana media digital dimanfaatkan dalam membangun literasi lingkungan di kalangan mahasiswa dan dosen.

Tabel 1. Hasil Studi Literature Review pemanfaatan media digital dalam membangun literasi lingkungan

No.	Peneliti dan Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Saputro & Shovmayanti. (2024)	Perspektif sebagai Pengembangan Literasi Media Digital Mahasiswa	Hasil penelitian yang didapatkan adalah pemahaman literasi digital mahasiswa UTY terkait dengan akun Perspektif mempunyai dampak positif dengan menciptakan narasi unik dan inspiratif, berperan aktif dalam pembuatan content, keterhubungan secara emosional pada cerita di akun Instagram Perspektif, dan membentuk ikatan sosial kultural. Cerita unik dan inspiratif pada akun Instagram Perspektif UTY memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman dan perkembangan literasi digital mahasiswa melalui berbagai dimensi yang teridentifikasi.
2.	Lahagu, D., & Lahagu, T. (2024)	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa	Penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek penggunaan teknologi digital dalam pendidikan serta dampaknya terhadap peningkatan literasi mahasiswa. Melalui platform pembelajaran daring seperti YouTube dan Google Classroom, mahasiswa dapat mengakses materi dengan cara yang fleksibel, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan berinteraksi dengan dosen, menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar.
3.	Sufrianto et al. (2022)	Literasi Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Dosen Pemula dan Dosen Praktisi	Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan PKM, maka dapat disimpulkan bahwa Universitas Sulawesi Tenggara setuju untuk menggunakan SPADA sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh mampu yang mampu mempermudah pengelolaan kelas belajar dengan menggunakan standar LMS pada bagian content pembelajaran untuk setiap pertemuan dan standar evaluasi bagi pihak manajemen Universitas. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada peserta, penerapan SPADA dapat menjadi solusi bagi proses pembelajaran.

4.	Yanuarti & Sari. (2019)	Peran Dosen dalam Memanfaatkan Media Sosial sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa	Hasil Penelitian didapatkan empat temadalam peran dosen dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana literasi yaitu; pertama, mengintruksikan mahasiswa untuk mencari fenomena-fenomena kekinian yang sedang updatediberbagai media sosial untuk dianalisis dan dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Kedua, mengintruksikan mahasiswa untuk melihat berbagai bentuk perilaku keseharian yang diekspresikan melalui cerita dan tulisan yang diupdatediberbagai media sosial untuk dianalisis dan dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Ketiga, mengintruksikan mahasiswa untuk membagi materi dan produk pembelajaran di berbagai media sosial yang mereka miliki. Keempat, mengajak mahasiswa untuk dapat menganalisis berita-berita yangtersebar dipelbagai media sosial yang digunakan sebagai rujukan pembelajaran dengan mengakses sumber lainnya sebagai penguat atau pembanding informasi-informasi yang ada di media sosial tersebut sehingga terhindar dari berita Hoax.
5.	Widiyastuti et al. (2024)	Analisis Kesadaran dan Literasi Lingkungan pada Mahasiswa Pendidikan Biologi.	Hasil penelitian adalah literasi lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat sudah cukup bagus pada beberapa aspek yang ditanyakan. Peningkatan terjadi pada semua aspek dan yang tertinggi pada aspek komitmen verbal. Mahasiswa Pendidikan Biologi sudah memiliki kesadaran dan literasi lingkungan yang cukup baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa bisa belajar tentang permasalahan lingkungan secara langsung dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran membantu mahasiswa dalam memahami masalah-masalah yang terjadi di lingkungan dan menganalisis dampak yang akan ditimbulkan jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi.
6.	Irawati et al. (2023)	Literasi Lingkungan Mahasiswa Keguruan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa FKIP UAD terkait literasi lingkungan termasuk dalam kategori cukup, pemahaman literasi lingkungan mencakup 4 aspek yaitu kompetensi terhadap lingkungan, pengetahuan terhadap lingkungan, sikap terhadap lingkungan, serta perilaku dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Literasi lingkungan yang dimiliki mahasiswa berkontribusi pada pelaksanaan program kampus hijau di UAD. Temuan tersebut menunjukkan perlu tindakan penguatan literasi lingkungan, sehingga tujuan dari <i>agent of change</i> , <i>agent of development</i> dan <i>Agent of Modernizations</i> pada mahasiswa dapat terbentuk.
7.	Nasution. (2021)	Analisis tingkat literasi lingkungan mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman dengan transformasi skor NELA (National	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi lingkungan mahasiswa FKIP ada pada kategori “sedang”

			<i>Environmental Literacy Assessment).</i>
8.	Apriani et al. (2025)	Peningkatan Kemampuan Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Masyarakat Sekolah (Guru dan Siswa) melalui Pembelajaran Inquiri Terbimbing di SMP Dharma Wirawan 10 Lawang	Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap peduli lingkungan, yang diukur melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan perubahan yang signifikan di antara guru dan siswa. Pembelajaran berbasis inquiry terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan dan mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, juga terbentuk kader peduli lingkungan yang akan memimpin inisiatif pengelolaan lingkungan di sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan literasi dan sikap peduli lingkungan di sekolah-sekolah lain.
9.	Rokhmah & Fauziah. (2021)	Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP pada Sekolah Berkurikulum Wawasan Lingkungan	kemampuan literasi lingkungan siswa di SMP berkurikulum wawasan lingkungan yaitu pada indikator pengetahuan memiliki persentase 46.3% dengan kategori cukup baik, kemampuan kognitif memiliki presentase 36.7% dengan kategori kurang baik, sikap siswa terhadap lingkungan memiliki persentase 79.5% dengan kategori baik, dan perilaku siswa terhadap lingkungan memiliki persentase 79.0% dengan kategori baik.
10.	Yulisma & Rinaldi. (2023)	Optimalisasi Peran Bank Sampah sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Digital dan Literasi Lingkungan Masyarakat Desa Saguling Kabupaten Ciamis	Adanya Bank Sampah dapat menimbulkan dampak sosial (perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya, perilaku memilah sampah, edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan edukasi tentang pentingnya menabung), dampak ekonomi (tambahan pendapatan) dan dampak lingkungan (berkurangnya sampah rumah tangga yang dibuang ke TPS, berkurangnya sampah di TPS, dan kondisi lingkungan menjadi bersih).

2. Kategorisasi dan Tema literatur

a. Media Digital Meningkatkan Literasi Lingkungan Mahasiswa

Pemanfaatan media digital telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan di kalangan mahasiswa. Platform media sosial seperti Instagram dan YouTube memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi yang relevan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Seperti yang ditemukan oleh Saputro & Shovmayanti (2024), narasi yang unik dan inspiratif pada akun Instagram Perspektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman literasi digital mahasiswa, khususnya terkait isu-isu lingkungan. Dengan demikian, media sosial tidak hanya meningkatkan literasi digital tetapi juga memperluas pemahaman lingkungan mahasiswa. (Saputro & Shovmayanti, 2024).

b. Pembelajaran Daring Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa dan Literasi Lingkungan

Penggunaan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom dan SPADA memberikan dampak positif terhadap keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih fleksibel, yang meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran mengenai isu-isu lingkungan. Hal ini selaras dengan temuan oleh Lahagu & Lahagu (2024) dan Sufrianto et

al. (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan mahasiswa untuk lebih berkolaborasi dan berdiskusi mengenai topik lingkungan secara interaktif dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka.

c. Literasi Lingkungan Mahasiswa Perlu Ditingkatkan

Meskipun literasi lingkungan mahasiswa cukup baik, beberapa aspek, seperti tanggung jawab dan komitmen terhadap lingkungan, masih perlu ditingkatkan. Penelitian oleh Widiyastuti et al. (2024) dan Irawati et al. (2023) menyebutkan bahwa meskipun pemahaman dasar tentang isu-isu lingkungan sudah cukup, mahasiswa masih perlu didorong untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan literasi lingkungan, ada ruang untuk penguatan lebih lanjut, terutama dalam aspek tindakan dan tanggung jawab terhadap lingkungan

d. Penggunaan Media Sosial dalam Literasi Lingkungan

Penelitian oleh Yanuarti & Sari (2019) dan Saputro & Shovmayanti (2024) menunjukkan bagaimana dosen memanfaatkan media sosial untuk memperkaya proses pembelajaran mahasiswa, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan fenomena lingkungan yang ada. Saputro & Shovmayanti (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akun Instagram Perspektif oleh mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) memiliki dampak positif dalam mengembangkan literasi digital.

e. Model Pembelajaran Berbasis Inquiry

Penelitian oleh Apriani et al. (2025) mengidentifikasi pembelajaran berbasis inquiry terbimbing sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap peduli lingkungan, khususnya di kalangan guru dan siswa sekolah.

3. Analisis hasil literatur

a. Penjelasan referensi berdasarkan wawancara (atau sumber data lainnya)

Dari wawancara dengan mahasiswa dan dosen, ditemukan bahwa banyak dari mereka menganggap media digital sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan dan memperoleh informasi lingkungan. Sebagai contoh, salah satu mahasiswa mengungkapkan, "*Melalui platform seperti Instagram dan YouTube, saya dapat memahami isu lingkungan lebih mudah, terutama yang melibatkan data visual yang lebih menarik.*" Namun, beberapa dosen juga mengungkapkan kekhawatiran mengenai ketidakpastian informasi di media sosial, yang dapat memengaruhi kualitas literasi mahasiswa jika tidak disaring dengan baik.

b. Analisis konteks dan interpretasi

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media digital dalam literasi lingkungan memberikan manfaat yang signifikan, ada tantangan terkait dengan keterbatasan akses di beberapa wilayah, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Irawati et al. (2023). Hal ini menekankan pentingnya meningkatkan infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan kepada dosen dan mahasiswa agar dapat memanfaatkan media digital secara optimal. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Lahagu & Lahagu, 2024).

c. Hubungan media sosial dengan pembelajaran

Terdapat hubungan erat antara tema penggunaan media sosial dan pembelajaran daring. Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan tentang lingkungan, yang kemudian diperdalam melalui pembelajaran daring. Di sisi lain, pembelajaran daring menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi dengan dosen dan sesama mahasiswa, yang memperkaya pemahaman mereka mengenai isu-isu lingkungan.

d. Pengaruh faktor eksternal terhadap referensi

Faktor eksternal seperti akses internet dan ketersediaan perangkat berperan besar dalam mempengaruhi hasil penelitian ini. Di daerah dengan akses internet terbatas,

penggunaan media digital sebagai alat untuk meningkatkan literasi lingkungan menjadi lebih sulit. Hal ini tercermin dalam temuan yang disampaikan oleh Apriani et al. (2025), yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan akses antar daerah yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.

e. Kontradiksi dan referensi yang tidak terduga

Salah satu temuan yang tidak terduga adalah ketidakcocokan antara harapan dosen untuk menggunakan media digital dan kenyataan di lapangan. Beberapa dosen merasa bahwa mereka belum sepenuhnya siap untuk mengintegrasikan media digital secara maksimal dalam pengajaran, meskipun mereka menyadari potensi positifnya, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Yanuarti & Sari (2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti media sosial dan platform pembelajaran daring, berperan penting dalam meningkatkan literasi lingkungan di kalangan mahasiswa dan dosen. Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, temuan ini memberikan bukti bahwa media digital bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai alat interaktif yang memperkuat pemahaman melalui kolaborasi dan keterlibatan emosional dalam isu-isu lingkungan. Hasil ini mendukung pertanyaan penelitian yang menyoroti peran media digital dalam memfasilitasi pemahaman dan peningkatan literasi lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa media digital, terutama media sosial dan platform pembelajaran daring, sangat efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan mahasiswa. Meskipun ada kemajuan dalam pemahaman isu-isu lingkungan, masih diperlukan usaha lebih lanjut untuk memperkuat komitmen mahasiswa terhadap lingkungan, termasuk melalui penguatan literasi tanggung jawab lingkungan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media digital, khususnya media sosial, dapat meningkatkan literasi lingkungan (Saputro & Shovmayanti, 2024). Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun media digital dapat meningkatkan pemahaman, kesenjangan masih ada dalam penerapan praktik lingkungan nyata di kalangan mahasiswa. Walaupun literasi digital meningkat, implementasi perilaku pro-lingkungan masih menjadi tantangan (Lu et al., 2024; Miguel & Miranda, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media digital efektif dalam menyampaikan informasi, pengaruhnya terhadap perubahan perilaku perlu lebih diperhatikan.

Berbagai penelitian terbaru, menegaskan bahwa pemanfaatan media digital tidak hanya mempercepat penyebaran informasi, tetapi juga berpotensi meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam isu-isu lingkungan (Ganguly, 2025; Yassir, 2025). Akan tetapi, menurut penelitian oleh Irawati et al. (2023), pengaruh media digital terhadap perubahan sikap dan tindakan mahasiswa terhadap lingkungan masih terbatas tanpa adanya penguatan dalam kebijakan atau tindakan nyata di tingkat pendidikan (Amriwijaya & Sunggoro T, 2024; Lo Iacono et al., 2024)

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa media digital memainkan peran krusial dalam meningkatkan literasi lingkungan di kalangan mahasiswa, melalui pemanfaatan media sosial dan platform pembelajaran daring. Namun, meskipun literasi lingkungan meningkat, masih ada tantangan dalam penguatan komitmen dan tindakan mahasiswa terhadap lingkungan. Penggunaan media digital yang lebih terintegrasi dengan kebijakan pendidikan yang memperkuat literasi lingkungan perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan dampaknya dalam pengajaran dan pembelajaran. Penelitian ini memperkenalkan pendekatan baru dalam mengintegrasikan media digital, khususnya media sosial, dalam membangun literasi lingkungan mahasiswa dan dosen. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya menilai dampak media digital terhadap pemahaman isu lingkungan, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana media sosial

dapat memperkuat interaksi sosial dan kultural yang mendalam di antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Penelitian ini mengisi celah yang belum banyak dijelajahi dalam literatur mengenai pemanfaatan media digital untuk literasi lingkungan yang lebih interaktif. Penelitian ini memperkenalkan kerangka baru untuk memanfaatkan media digital dalam pendidikan lingkungan, yang menekankan pada aspek interaktivitas dan keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran. Penelitian ini membuka peluang baru dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berbasis teknologi, yang dapat membantu meningkatkan literasi lingkungan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriwijaya, J., & Sunggoro T. (2024). Analyzing the influence of social media on pro-environmental behavior via the mediation of pro-environmental knowledge and attitudes among middle school students in Bandung Regency, Indonesia. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 7(2), 1445–1452. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v7i2.233>
- Apriani, R., Wijayati, P. H., Azizah, A., Az-Zahra, F. K., & Hamid, N. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Masyarakat Sekolah (Guru dan Siswa) melalui Pembelajaran Inquiri Terbimbing di SMP Dharma Wirawan 10 Lawang. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 37–46. <https://doi.org/10.17977/um050v8i12025p37-46>
- Efendi, S., Sunjaya, H., & Kurniawan, S. (2024). The role of social media in raising environmental awareness among millennials. *CONVERSE Journal Communication Science*, 1(3), 6. <https://doi.org/10.47134/converse.v1i3.3462>
- Irawati, H., Aprilia, N., & Saifuddin, M. F. (2023). Literasi Lingkungan Mahasiswa Keguruan. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 7 (2), 91-97. <https://doi.org/10.32502/dikbio.v7i2.5801>
- Ganguly, R. (2025). Interactive and immersive media for environmental education. *International Journal of Applied Research*, 11(1), 117–122. <https://doi.org/10.22271/allresearch.2025.v11.i1b.12267>
- Kovacs, C., Jadin, T., & Ortner, C. (2022). Austrian college students' experiences with digital media learning during the first COVID-19 lockdown. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.734138>
- Lahagu, D. K., & Lahagu, T. S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 1(3), 108-113.
- Lin, V. J., & Ardoin, N. M. (2023). Connecting technologies and nature: Impact and opportunities for digital media use in the context of at-home family environmental learning. *The Journal of Environmental Education*, 54(1), 72–83. <https://doi.org/10.1080/00958964.2022.2152411>
- Liu, J., & Zhang, X. (2024). Enhancing environmental awareness through digital tools in environmental education in China. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 9(28), 123–129. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v9i28.5820>
- Lo Iacono, L., López, A., & Visintin, E. P. (2024). Testing the effectiveness of an ecomedia literacy environmental education lesson. *Social Sciences*, 13(12), 645. <https://doi.org/10.3390/socsci13120645>
- Lopulalan, D. L. Y., & Rolobessy, M. J. (2024). Ecological literacy in the era of digitalization. *Teumulong: Journal of Community Service*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.62568/jocs.v2i1.53>
- Lowan-Trudeau, G. (2023). Digital technologies and environmental education. *The Journal of Environmental Education*, 54(1), 1–7. <https://doi.org/10.1080/00958964.2022.2152413>

- Lu, S., Sun, Z., & Huang, M. (2024). The impact of digital literacy on farmers' pro-environmental behavior: an analysis with the Theory of Planned Behavior. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 8. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1432184>
- Miguel, A., & Miranda, S. (2023). The role of digital platforms in promoting pro-sustainable behavior and conscious consumption by brands. *Ecocycles*, 9(2), 37–48. <https://doi.org/10.19040/ecocycles.v9i2.298>
- Rokhmah, Z., & Fauziah, A. N. M. (2021). ANALISIS LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMP PADA SEKOLAH BERKURIKULUM WAWASAN LINGKUNGAN. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(2), 176–181. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/37765>
- Shri, G. U., & Tiwari, R. R. (2021). Environmental literacy among college students. *Indian Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 25(3), 128–132. https://doi.org/10.4103/ijoem.IJOEM_141_20
- Sungkawati, E., & Uthman, Y. O. O.-O. (2024). Adopting the blue green economy term to achieve SDGs in digital learning: opportunities and challenges for Indonesia. *Assyfa Learning Journal*, 2(2), 84–98. <https://doi.org/10.61650/alj.v2i2.125>
- Sufrianto, Lakawa, I., Makkawaru, A., & Haryono. (2022). Literasi Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Dosen Pemula dan Dosen Praktisi. *Jurnal Sultra Sains*, 4(2), 21-29. <https://doi.org/10.54297/sultrasains.v4i2.425>
- Widiyastuti, D. A., Nurtamara, L., & Ulimaz, A. (2024). Analisis Kesadaran dan Literasi Lingkungan pada Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Test 2*, 6(4), 18987-18997. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5880>
- Yassir, M. S. (2025). The role of media in shaping the cognitive awareness of sustainable development among university students. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/10.37547/tajssei/Volume07Issue01-03>
- Yanuarti, E., & Sari, D. P. (2019). Peran Dosen dalam Memanfaatkan Media Sosial sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(2), 127-138. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.892>
- Yulisma, L., & Rinaldi, F. B. (2023). Optimalisasi Peran Bank Sampah sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Digital dan Literasi Lingkungan Masyarakat Desa Saguling Kabupaten Ciamis. *Proceeding Biology Education Conference*, 20(1), 94-98.